

RINGKASAN

Penelitian ini berlatar belakang adanya transformasi penyaluran bantuan sosial tunai menjadi non tunai di Kota Tegal. Penyaluran non tunai tersebut adalah dengan menggunakan rekening perbankan yang memiliki fasilitas kartu kombo, yaitu kartu multi fungsi yang dapat dijadikan sebagai kartu ATM sekaligus distribusi / pencairan bantuan sosial. Transformasi bantuan sosial non tunai memiliki irisan tujuan dimana dalam satu waktu dapat tercapai dua tujuan. Transaksi non tunai dimaksud sebagai alternatif implementasi percepatan peningkatan inklusi keuangan penduduk Indonesia, yang sebagaimana tertera dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusi (SNKI) dan irisan yang kedua adalah secara langsung akan meningkatkan inklusi keuangan khususnya pada indikator ketersediaan akses kepada industri jasa keuangan formal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak transformasi penyaluran bantuan sosial terhadap inklusi keuangan di Kota Tegal dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM). Data primer bersumber dari kuesioner yang telah diisi oleh KPM dan data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal. Alat analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif terhadap respon KPM mengenai penyaluran bantuan sosial non tunai. Sebagai data pendukung, dalam permasalahan inklusi keuangan digunakan alat analisis kualitatif dengan membandingkan inklusi keuangan yang ditimbulkan sebagai dampak dari implementasi penyaluran bantuan sosial non tunai terhadap inklusi keuangan.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa akseptasi dan persepsi KPM mendukung transformasi penyaluran bantuan sosial non tunai, hal ini didukung dengan minat KPM untuk menggunakan kartu kombo sebagai sarana menabung. Dilain sisi bahwa transformasi penyaluran bantuan sosial menjadi non tunai berkontribusi terhadap inklusi keuangan di kota tegal yaitu Agen Laku Pandai memberikan kontribusi sebesar 75,20 % terhadap layanan finansial perbankan di Kota Tegal. Dari 4 Klasifikasi Indikator Kesejahteraan, diperoleh bahwa kesejahteraan KPM mengalami perubahan kesejahteraan pasca menerima bansos non tunai

Implikasi terhadap penelitian ini adalah dalam unsur kepraktisan masih terdapat kendala yaitu mengenai penggunaan PIN ATM, sehingga Dinas Sosial bersama dengan pendamping KPM perlu melakukan sosialisasi kepada para KPM agar penarikan secara non tunai dapat lebih dipahami dan tingkat akseptasi terhadap bantuan sosial non tunai dapat lebih baik. Peluang untuk mendapatkan dana pihak ketiga dari potensi menabung KPM melalui pemanfaatan kartu kombo seharusnya dapat ditangkap oleh industri jasa keuangan formal agar dapat memberikan akses pelayanan perbankan yang murah kepada lapisan masyarakat yang lebih luas. Meningkatnya peran agen laku pandai terhadap inklusi keuangan dapat segera diperluas oleh perbankan agar dapat memperbanyak jumlah agen.

Kata kunci : Bantuan sosial non tunai, PKH, BPNT, inklusi keuangan

SUMMARY

This study is based on the transformation of the distribution of cash social assistance into cashless in the City of Tegal. The cashless distribution is by using a banking account that has a combo card facility, which is a multi-function card that can be used as an ATM card as well as distribution / disbursement of social assistance. There is a slice of the objectives of the cashless transaction referred to as an alternative to accelerate the increase in financial inclusion of the Indonesian population as stated in the National Strategy for Financial Inclusion (SNKI) and the second slice is directly going to increase financial inclusion, especially in the indicators of availability of access to the formal financial services industry.

This study aims to determine the impact of the transformation of social assistance distribution on financial inclusion in Tegal City and the welfare of beneficiary families (KPM). Primary data comes from questionnaires that have been filled in by KPM and secondary data is obtained from the Central Bureau of Statistics and the Representative Office of Bank Indonesia Tegal. The analytical tool used is a quantitative approach to KPM's response to the distribution of cashless social assistance. As supporting data, in the problem of financial inclusion, analysis tools are used by qualitatively comparing financial inclusion that is generated as a result of the implementation of the distribution of cashless social assistance to financial inclusion.

From the results of the analysis showed that the acceptance and perception of KPM supports the transformation of cashless social assistance distribution, this is supported by KPM's interest in using combo cards as a means of saving. On the other hand, the transformation of social assistance distribution to cashless contributes to financial inclusion in the city of Tegal, namely the Agent Laku Pandai contributing 75.20% to banking financial services in Tegal City. From the 4 Classification of Welfare Indicators, it was obtained that the welfare of KPM undergoes a change in welfare after receiving cashless social assistance.

The implication of this research is that in the element of practicality there are still constraints, namely regarding the use of ATM PIN, so that Dinas Sosial together with the KPM companion need to socialize to the KPM so that cashless withdrawals can be better understood and the acceptance rate of cashless social assistance can be better. The opportunity to obtain bank deposit funds from potential savings KPM through the use of combo cards should be captured by the formal financial services industry in order to provide access to cheap banking services to the wider community. The increasing role of mastercard can soon be expanded by banks in order to increase the number of agents.

Keywords : *cashless social assistance, PKH, BPNT, financial inclusion*